



PENGARUH UTANG LUAR NEGERI PADA PEMERINTAHAN MEGAWATI SOEKARNOPUTRI, SUSILO BAMBANG YUDHOYONO DAN JOKO WIDODO TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Ilman Zikri

Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor

Ilmanzikri00@gmail.com

Naskah masuk:01-07-2022, direvisi: 02-07-2022, diterima: 15-07-2022, dipublikasi: 28-07-2022

ABSTRACT

As a developing country, the Indonesian government certainly wants to achieve equitable welfare for its people. However, due to the domestic stock of capital, which of course causes the national economic development process to be hampered, Indonesia is looking for ways to accelerate the national economic development process. One way to do this is that the Indonesian government still relies on foreign debt to finance the national development process. Again, the role of foreign debt on the government of Megawati Soekarnoputri, Susilo Bambang Yudhoyono, and Joko Widodo on economic growth in Indonesia. The nature of this research is quantitative, and the type of data source used is secondary data. The data used include data on economic growth and foreign debt obtained through the official websites of the central statistics agency and bank Indonesia in the 2001-2021 research period. The analytical method used is simple linear regression and uses samples using one of the non-probability sampling techniques, namely purposive sampling. The results of this study explain that the foreign debt of the government of Megawati Soekarnoputri, Susilo Bambang Yudhoyono, and Joko Widodo has a positive and significant effect on economic growth.

Keywords: *Foreign debt, economic growth, Indonesian*

ABSTRAK

Sebagai negara berkembang, pemerintah Indonesia tentu ingin mewujudkan kesejahteraan merata bagi masyarakatnya. Tetapi dikarenakan stok anggaran dalam negeri masih kecil tentu membuat proses pembangunan ekonomi nasional menjadi terhambat sehingga pemerintah Indonesia mencari solusi untuk memperlancar pembangunan ekonomi nasional, adapun cara yang masih dilakukan oleh pemerintah Indonesia masih menggantungkan pinjaman luar negeri dalam membiayai proses pembangunan nasional dan peran utang luar negeri inilah diharapkan dapat memberikan dampak positif maupun pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia sehingga kesejahteraan merata dapat tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri pada pemerintahan Megawati Soekarnoputri, Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Adapun Jenis dalam penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif sementara sumber data nya adalah data sekunder, data yang digunakan adalah data

pertumbuhan ekonomi dan utang luar negeri yang diperoleh melalui website resmi badan pusat statistik dan Bank Indonesia dalam periode penelitian tahun 2001-2021. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana dan penetapan sampel yang digunakan merupakan teknik *Non-Probability Sampling*, yaitu *Purposive Sampling*. Adapun hasil penelitian ini menjelaskan bahwa utang luar negeri pada pemerintahan Megawati Soekarnoputri, Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: utang luar negeri, pertumbuhan ekonomi, Indonesia

PENDAHULUAN

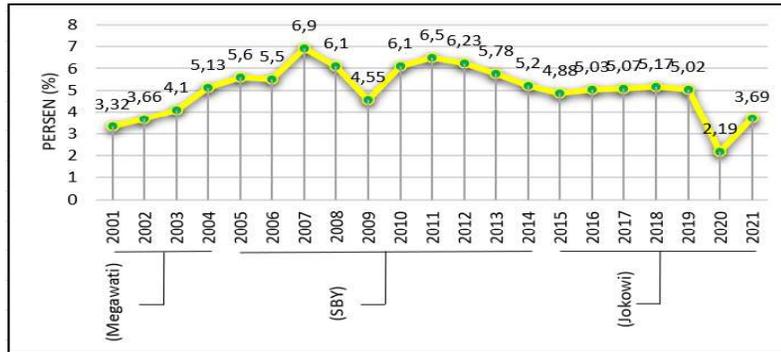
Saat ini Indonesia merupakan negara berkembang, sebagai negara berkembang pemerintah Indonesia tentu ingin mewujudkan kesejahteraan merata dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dalam menilai kondisi pembangunan ekonomi di suatu negara. Pertumbuhan ekonomi adalah meningkatnya kapasitas barang ekonomi di sebuah negara dalam jangka panjang (Todaro & Smith, 2011). Indonesia memiliki sumberdaya manusia dan alam yang sangat besar. Karena kemampuan sumber daya manusia belum merata, keadaan ini membuat eksplorasi dan eksploitasi sumber daya di Indonesia lebih banyak dilakukan oleh pihak asing dan tidak seluruhnya oleh tenaga kerja Indonesia. Peningkatan kualitas sumberdaya manusia dan teknologi untuk mengelola sumber daya produktif untuk mencapai tujuan pembangunan nasional memerlukan modal yang cukup besar (Saputra et al., 2016).

Oleh karena itu diperlukannya sumberdaya modal yang cukup besar untuk membantu pembangunan ekonomi, Sumberdaya yang dimaksud adalah sumberdaya ekonomi yang biasanya didatangkan oleh pemerintah negara berkembang salah satunya utang luar negeri, hal tersebut dilakukan karena adanya keterbatasan modal didalam negeri. Utang luar negeri merupakan sumber pembiayaan anggaran bagi pemerintah, utang luar negeri digunakan untuk mendanai belanja negara dan mendukung kegiatan ekonomi, terutama pada kegiatan-kegiatan produktif sehingga diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (Arsyad, 2015).

Utang luar negeri digunakan pemerintah Indonesia untuk membiayai pembangunan karena adanya kesenjangan pasokan dana tabungan dan investasi, sehingga dengan menambah pembiayaan dari utang luar negeri, pemerintah berharap kesenjangan ini dapat teratasi. Utang luar negeri akan digunakan oleh pemerintah untuk membangun infrastruktur guna menunjang kegiatan ekonomi, menciptakan lapangan kerja baru, menambah cadangan devisa, dan lain-lain. Peningkatan tabungan domestik dari utang luar negeri akan merangsang investasi yang berdampak pada peningkatan pertumbuhan ekonomi (Jaya, 2013).

Berikut adalah kondisi pertumbuhan ekonomi serta utang luar negeri Indonesia tahun 2001-2021:

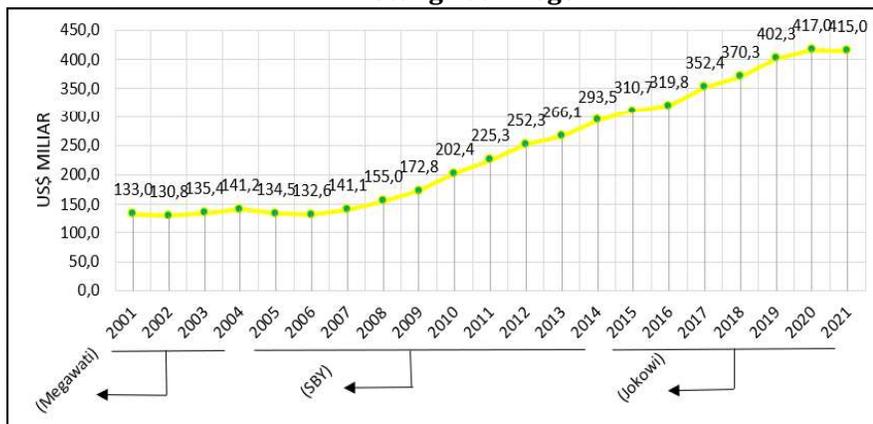
Grafik 1.1
Pertumbuhan Ekonomi



Sumber: Badan Pusat Statistik (Data diolah, 2021)

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat pertumbuhan ekonomi di era Megawati pada tahun 2001-2004 cenderung meningkat, hal tersebut dapat dilihat rata-rata pertumbuhan ekonomin sebesar 3,75%. Sedangkan pertumbuhan ekonomi di era Susilo Bambang Yudhoyono mengalami fluktuasi, faktor yang menyebabkan kegoyahan perekonomian tahun 2005-2008 adalah pergerakan ekonomi dunia dan tidak stabilnya harga minyak dunia, karena kenaikan harga minyak ini dapat mempengaruhi didalam negeri seperti defisit anggaran dan inflasi. Perekonomian ditahun 2009-2014 pertumbuhan ekonomi tumbuh signifikan dengan rata-rata sebesar 5,7%. Pertumbuhan ekonomi di era Jokowi, diawal tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 4,88% disebabkan oleh merosotnya kosumsi rumah tangga yang hanya mampu tumbuh sebesar 4,96%. Namun, pada tahun 2016-2019 pertumbuhan ekonomi meningkat dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5%. Ditahun 2020 pertumbuhan ekonomi kembali mengalami penurunan signifikan sebesar - 2,19% yang disebabkan adanya pandemi COVID-19. Dalam upaya pengendalian COVID-19, pemerintah melakukan kebijakan dengan strategi program *Pemulihan Ekonomi Nasional* (PEN) dalam APBN tahun Anggaran 2021 sehingga diakhir tahun 2021 pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 3,69%.

Grafik 1.2
Utang Luar Negeri



Sumber: Bank Indonesia (data diolah, 2021)

Semenjak pemerintahan Megawati utang di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, dengan total utang negara Indonesia menjadi US\$ 139,7 miliar. Rata-rata jumlah utang pemerintahan megawati sekitar Rp25 triliun pertahunnya. Meningkatnya utang ini disebabkan penyelesaian stabilitas nasional yang meliputi ekonomi dan politik. Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono mendapat warisan utang sebesar US\$ 139,7 miliar, bukannya menurun jumlah utang Indonesia justru meningkat sebesar US\$ 209,7 miliar. Namun di era SBY sempat melunasi utangnya kepada International Monetary Fund (IMF) yang telah membebani sejak tahun 1997. Pada pemerintahan Jokowi utang Indonesia semakin meningkat setiap tahunnya hal ini dipengaruhi oleh sektor swasta yang berasal dari sektor keuangan, industri pengolahan dll. pada tahun 2020 utang terus meningkat hal ini disebabkan oleh melemahnya ekonomi akibat pandemi COVID-19 serta meningkat pembiayaan untuk menangani masalah kesehatan dan pemulihan perekonomian. Utang ditahun 2021 mengalami penurunan dikarenakan beberapa seri Surat Berharga Negara (SBN) yang jatuh tempo dan pelunasan sebagian pokok pinjaman pada triwulan IV 2021.

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa utang luar negeri Indonesia mengalami peningkatan setiap tahun sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak ikut meningkat, justru pertumbuhan ekonomi cenderung mengalami fluktuatif. Maka dari itu timbul permasalahan bagaimana cara pemerintah dalam mengelola utang luar negeri untuk pembangunan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sehingga rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Pengaruh utang luar negeri pada pemerintahan megawati Soekarnoputri, Susilo Bambang Yudhoyono, dan Joko Widodo terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia?

Ada beberapa penelitian relevan yang membahas mengenai utang luar negeri terkait perkembangannya dan pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, beberapa penelitian tersebut ialah:

Penelitian yang dilakukan oleh Mira Ayu (2019) yang berjudul analisis utang luar negeri Indonesia pasca krisis ekonomi tahun 1998. Data yang digunakan dalam penelitian ini ialah *time series* dari tahun 2000-2017. Berdasarkan model estimasi yaitu variabel-variabel yang mempengaruhi ULN Indonesia setelah dilakukan uji regresi dapat dilihat R^2 adalah sebesar 74,66%, artinya variabel bebas kurs, DAPBN, SB, SIG memberikan variabel penjelasan terhadap ULN. Kemudian nilai R sebesar 0.662135 atau 0.66%, artinya kurs, DAPBN, SB, SIG menjelaskan variabel terikat ULN secara signifikan. Variabel kurs mempunyai pengaruh positif dan signifikan. Variabel DAPBN mempunyai pengaruh negatif dan signifikan, kemudian variabel SV mempunyai pengaruh negatif dan signifikan. Terakhir ULN mempunyai pengaruh negatif dan signifikan bagi pertumbuhan Ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh Triyanto (2018) yang berjudul pengaruh utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia tahun 2004-2016 dalam perspektif ekonomi Islam menyimpulkan utang luar negeri berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena utang luar negeri digunakan untuk memenuhi kekurangan anggaran dalam negeri sehingga membantu pembangunan ekonomi. Penanaman modal asing tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi karena penanaman modal asing tidak memberikan peran bagi pertumbuhan ekonomi.

Penelitian yang dilakukan oleh M. Khairin Majid (2013) yang berjudul "Analisis pengaruh utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi

Indonesia tahun 1986-2011” menyimpulkan bahwa utang dalam jangka pendek berperan sebagai stimulus untuk melancarkan proses pembangunan nasional. Sedangkan utang dalam jangka panjang menimbulkan permasalahan dalam negeri. Penanaman modal asing dalam jangka panjang banyak memberikan kelebihan seperti dalam bidang teknologi, keterampilan manajemen dan menciptakan lapangan kerja baru.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang mempunyai tujuan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2003). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang sudah tersedia untuk kemudian dikumpulkan dan diolah pihak lain (Suparmoko, 2000). Sumber data diperoleh melalui website resmi Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia, dan sumber-sumber referensi lain dalam bentuk Buku, Jurnal maupun publikasi lainnya yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Penetapan sampel yang digunakan merupakan teknik *Non-Probability Sampling*, yaitu *Purposive Sampling*. Sampel diolah dengan melihat ketersediaan data utang luar negeri dan pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dari data bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik tahun 2001-2021. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik (uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi), Analisis Regresi Linier Sederhana, Uji Hipotesis (UJI T), dan Koefisien Determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia cenderung mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun. Pada tahun 2001-2014 pertumbuhan ekonomi Indonesia digolongkan menjadi 2 yaitu di bawah 5% dan di atas 5%. Pertumbuhan ekonomi di Indonesia di bawah 5% terjadi pada tahun 2001, 2002, 2003 dan 2009, kecuali tahun berikutnya tingkat pertumbuhan rata-rata di atas 5%. Pertumbuhan ekonomi pada tahun 2016 sebesar 5,03% dan terus mengalami kenaikan sebesar 5,17% pada tahun 2018. Kemudian pertumbuhan ekonomi pada tahun 2019 sebesar 5,02% lebih rendah dari target yang ditetapkan pemerintah sebesar 5,2%. Perekonomian Indonesia pada tahun 2020 merupakan pertumbuhan yang terendah selama 21 tahun terakhir hal ini dikarenakan melemahnya sektor ekonomi didalam negeri yang terdampak pandemi Covid-19 sehingga pertumbuhan minus sebesar -2,19%. Pada tahun 2021 upaya yang dilakukan pemerintah dalam pemulihan ekonomi sangat efektif dengan menunjukkan pertumbuhan yang membaik sebesar 3,69%.

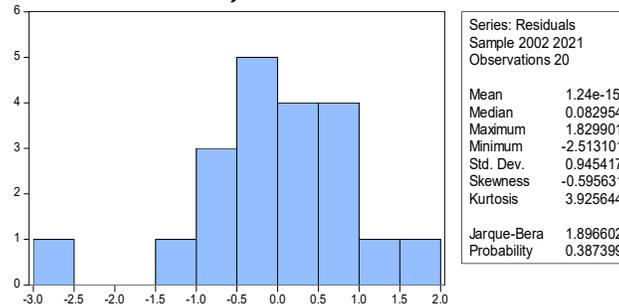
Berdasarkan data statistik pinjaman luar negeri bank Indonesia, perkembangan utang Indonesia tahun 2001-2021 cenderung mengalami peningkatan drastis dari tahun ke tahun. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan modal di dalam negeri, kemampuan sumberdaya manusia yang belum merata maupun teknologi yang tidak memumpuni, sehingga sumberdaya alam yang melimpah masih belum bisa dikelola oleh negara, dalam pengelolaan sumberdaya di Indonesia lebih banyak dilakukan oleh pihak asing. Dan meningkatnya utang luar negeri juga disebabkan oleh utang-utang yang telah jatuh tempo sehingga pemerintah kembali melakukan pinjaman luar negeri untuk membayar utang yang telah jatuh tempo. Posisi utang luar negeri tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar

US\$417,033 miliar hal ini disebabkan meningkatnya pembiayaan dalam pemulihan ekonomi dan masalah kesehatan akibat pandemi Covid-19.

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi berikut adalah hasil pengujian dengan menggunakan *software Eviews 9*.

Pertama, Uji Asumsi Klasik yang akan dilakukan meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Tabel 1
Uji Normalitas



Sumber: Eviews 9 (data diolah,2021)

Dilihat dari hasil uji normalitas di atas data berdistribusi normal, sehingga peneliti bisa melanjutkan penelitian.

Tabel 2
Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.765986	Prob. F(1,18)	0.3930
Obs*R-squared	0.816356	Prob. Chi-Square(1)	0.3662
Scaled explained SS	0.736958	Prob. Chi-Square(1)	0.3906

Sumber: Eviews 9 (data diolah,2021)

Data tidak mengalami masalah atau terjangkit heterosdestisitas.

Tabel 3
Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.201835	Prob. F(2,16)	0.1430
Obs*R-squared	4.316546	Prob. Chi-Square(2)	0.1155

Sumber: Eviews 9 (data diolah, 2021)

Dari hasil olah data, dapat disimpulkan bahwa data ini terbebas dari masalah autokorelasi.

Kedua, Analisis Regresi Linier Sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dan variabel dependen apakah positif atau negatif.

Tabel 4
Analisis Regresi Linier Sederhana

Dependent Variable: PERTUMBUHAN_EKONOMI
Method: Least Squares
Date: 04/19/22 Time: 11:51
Sample: 2002 2021
Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.219932	0.411246	10.26134	0.0000
UTANG_LUAR_NEGERI	0.132013	0.051219	2.577419	0.0190
R-squared	0.269572	Mean dependent var		5.120000
Adjusted R-squared	0.228993	S.D. dependent var		1.106203
S.E. of regression	0.971324	Akaike info criterion		2.874325
Sum squared resid	16.98245	Schwarz criterion		2.973898
Log likelihood	-26.74325	Hannan-Quinn criter.		2.893763
F-statistic	6.643088	Durbin-Watson stat		1.222734
Prob(F-statistic)	0.018978			

Sumber: Eviews 9 (data diolah, 2021)

Hasil dari olah data regresi linier sederhana diperoleh nilai positif artinya terdapat signifikansi positif antara utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi.

Ketiga, Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang diberikan utang luar negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di masing-masing pemerintahan.

Tabel 5
Koefisien Determinasi (R²)
Megawati Soekarnoputri (2001-2004)

R-squared	0.352565	Mean dependent var	4.296667
Adjusted R-squared	-0.294870	S.D. dependent var	0.754476
S.E. of regression	0.858535	Akaike info criterion	2.767544
Sum squared resid	0.737083	Schwarz criterion	2.166618
Log likelihood	-2.151315	Hannan-Quinn criter.	1.559607
F-statistic	0.544557	Durbin-Watson stat	1.314906
Prob(F-statistic)	0.595276		

Sumber: Eviews 9 (data diolah, 2021)

Pengaruh utang luar negeri era pemerintahan Megawati Soekarnoputri terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 35,25%.

Tabel 6
Koefisien Determinasi (R²)
Susilo Bambang Yudhoyono (2005-2014)

R-squared	0.593124	Mean dependent var	5.846000
Adjusted R-squared	-0.118327	S.D. dependent var	0.674672
S.E. of regression	0.713472	Akaike info criterion	2.339510
Sum squared resid	4.072342	Schwarz criterion	2.400027
Log likelihood	-9.697551	Hannan-Quinn criter.	2.273123
F-statistic	0.047732	Durbin-Watson stat	1.968006

Prob(F-statistic) 0.832527

Sumber: Eviews 9 (data diolah, 2021)

Pengaruh utang luar negeri era pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 59,31%.

Tabel 7
Koefisien Determinasi (R²)
Joko Widodo (2015-2021)

R-squared	0.243346	Mean dependent var	4.435714
Adjusted R-squared	0.092015	S.D. dependent var	1.113012
S.E. of regression	1.060569	Akaike info criterion	3.190445
Sum squared resid	5.624036	Schwarz criterion	3.174991
Log likelihood	-9.166557	Hannan-Quinn criter.	2.999433
F-statistic	1.608041	Durbin-Watson stat	2.010405
Prob(F-statistic)	0.260606		

Sumber: Eviews 9 (data diolah, 2021)

Pengaruh utang luar negeri era pemerintahan Joko Widodo terhadap pertumbuhan ekonomi sebesar 24,33%.

Keempat, Uji Hipotesis (UJI T) digunakan untuk mengetahui pengaruh utang luar negeri pada pemerintahan Megawati Soekarnoputri, Susilo Bambang Yudhoyono, dan Joko Widodo terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 8
Uji T
(Megawati Soekarnoputri)

Dependent Variable: PERTUMBUHAN_EKONOMI
Method: Least Squares
Date: 04/19/22 Time: 12:07
Sample: 2001 2004
Included observations: 4

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-163479.9	52858.18	-3.092802	0.0906
UTANG_LUAR_NEGERI	1.263951	0.390915	3.233316	0.0838

Sumber: Eviews 9 (data diolah, 2021)

Menurut hasil diatas diperoleh t hitung sebesar 3.233316. untuk t table dicari pada tabel titik presentase distribusi t, hasil diperoleh untuk t table sebesar 2.91999. Angka t hitung > t table (3.233316 > 2.91999) sehingga H0 ditolak dan H1 diterima dan angka probability sebesar 0.0038 < 0.05 artinya utang luar negeri pada pemerintahan Megawati Soekarnoputri memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 9
Uji T
(Susilo Bambang Yudhoyono)

Dependent Variable: PERTUMBUHAN_EKONOMI
Method: Least Squares

Date: 03/03/22 Time: 17:41
 Sample: 2005 2014
 Included observations: 10

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-18550.02	17985.86	-1.031367	0.3325
UTANG_LUAR_NEGERI	0.238335	0.087556	2.722075	0.0262

Sumber: Eviews 9 (data diolah, 2021)

Menurut hasil diatas diperoleh t hitung sebesar 2.722075. untuk t table dicari pada tabel titik presentase distribusi t, hasil diperoleh untuk t table sebesar 2.91999. Angka t hitung > t table (2.722075 > 1.85955) sehingga H0 ditolak dan H1 diterima dan angka probability sebesar 0.0262 < 0.05 artinya utang luar negeri pada pemerintahan Susilo Bambang Yudoyono memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Tabel 10
Uji T
(Joko Widodo)

Dependent Variable: PERTUMBUHAN_EKONOMI
 Method: Least Squares
 Date: 03/08/22 Time: 10:12
 Sample: 2015 2021
 Included observations: 7

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	38253.55	7182.917	5.325628	0.0031
UTANG_LUAR_NEGERI	0.172546	0.019313	8.934185	0.0003

Sumber: Eviews 9 (data diolah, 2021)

Menurut hasil diatas diperoleh t hitung sebesar 8.934185. untuk t table dicari pada tabel titik presentase distribusi t, hasil diperoleh untuk t table sebesar 2.91999. Angka t hitung > t table (8.934185 > 2.01505) sehingga H0 ditolak dan H1 diterima dan angka probability sebesar 0.0003 < 0.05 artinya utang luar negeri pada pemerintahan Joko Widodo memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Dari hasil pengujian di atas menjelaskan bahwa utang luar negeri pada pemerintahan Megawati, SBY, dan Jokowi memiliki pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun utang luar negeri terus meningkat rasio utang terhadap PDB masih dibatas yang aman dari ketetapan pemerintah sebesar 60%. Karena di masing-masing pemerintahan utang digunakan untuk mendukung kegiatan-kegiatan untuk menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat berupa kesempatan kerja, mengurangi kemiskinan, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Fungsi utama utang luar negeri adalah untuk menutupi defisit anggaran didalam negeri yang membuat program pemerintah sulit dijalankan, yang kedua untuk membiayai kekurangan akan kebutuhan pembiayaan jangka pendek dalam pelaksanaan belanja yang tidak dapat ditunda, kemudian yang ketiga menjadi solusi dalam penantaan portofolio utang dalam APBN di tahun-tahun selanjutnya, dan yang terakhir adalah sebagai bentuk pengakuan negara lain, karena mendapat pinjaman luar negeri tidaklah mudah. Pemerintah perlu meyakinkan bahwa kita

memiliki sumber daya yang mampu untuk dikembangkan dan mengembalikan pinjaman beserta bunganya dengan pasti.

SIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa utang luar negeri pada pemerintahan Megawati Soekarnoputri, Susilo Bambang Yudhoyono dan Joko Widodo memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dalam pengelolaan utang luar negeri masing-masing pemerintahan tidak jauh berbeda, utang luar negeri digunakan sebagai pendorong perekonomian dan berguna untuk menutupi kurangnya anggaran.

Saran penulisan bagi pemerintah kedepannya dalam melakukan pinjaman utang luar negeri hendaknya lebih memaksimalkan pendapatan dalam negeri. Misalnya dalam hal pengelolaan harta zakat karena dalam aspek keuangan negara, zakat di Indonesia merupakan potensi pendapatan negara. Dengan demikian diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan dan mempercepat kesejahteraan rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Ayu, M. (2019). *Analisis Utang Luar Negeri Indonesia Pasca Krisis Ekonomi Tahun 1998*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Jaya, M. D. (2014). Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, dan Ekspor Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 1998-2012. *E-Jurnal IE UB, Vol. 2 No. 2*.
- Kesumajaya, I. G. (2016). Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor, dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1996-2013. *E-Jurnal EP Unud, Vol. 5, No. 4 April 2016*, 387.
- Lukman, A. (2013). Pengaruh Utang Luar Negeri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tahun 2001-2011. *jurnal ilmiah*.
- Majid, M. K. (2013). Analisis Pengaruh Utang Luar Negeri (ULN) dan Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1986-2011. *Universitas Brawijaya Malang*.
- Sugiyono. (2003). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: pusat bahasa depdiknas.
- Suparmoko, M. (2000). *Pengantar Ekonomika Makro*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Todaro. (2000). *Pembangunan ekonomi di dunia edisi ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- Tryanto. (2018). Pengaruh utang luar negeri dan penanaman modal asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam perspektif ekonomi Islam. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.